

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Bulu Rembang

1. Tinjauan Historis

SMP N I Bulu berdiri pada tanggal 3 September 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 0188/0/1070, dengan nomor statistik 20.103.17.02.033, dan jenjang akreditasi sekolah A.

SMP N I Bulu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Depdiknas dan termasuk lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga komunitas keberagaman siswa-siswi yang berada di SMP N I Bulu seragam (seagama).¹

Demikian gambaran tentang sejarah ringkas SMP N I Bulu yang beralamat di Desa Jukung Jl. Rembang-Blora no.1 Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang, yang hingga saat ini berusaha untuk meningkatkan mutu dan berusaha menciptakan sumberdaya manusia, yang melanjutkan dan mengisi hasil perjuangan para pendahulunya.

2. Struktur Organisasi dan Keadaan Guru

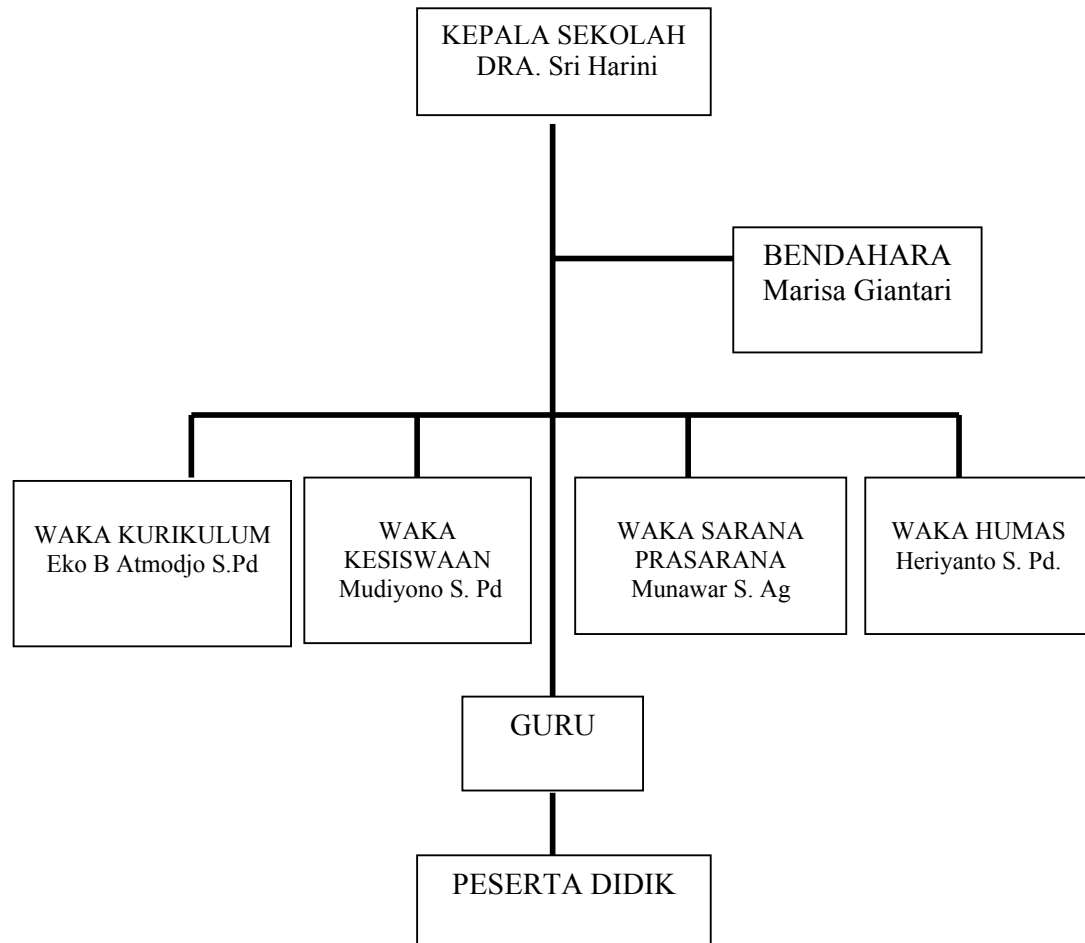
a. Struktur Organisasi

SMP N I Bulu Rembang sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah maka dibentuklah struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMP N I Bulu Rembang sebagai berikut:

¹Hasil dokumentasi SMP Negeri I Bulu, yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 05 Oktober 2010.

Tabel 3

Struktur Organisasi SMP N I Bulu Rembang



b. Keadaan Guru

Untuk menunjang proses kegiatan mengajar, SMP Negeri I Bulu Rembang, mempunyai sumberdaya manusia berupa guru berjumlah 33 orang, terdiri atas guru tetap sebanyak 28 orang dengan jenjang pendidikan yang tidak sama (26 orang SI dan 2 orang DIII) guru bantu sebanyak 4 orang (non PNS dengan jenjang pendidikan terakhir SI). Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 465 siswa. Dengan rincian kelas VII=147 siswa terdiri dari 4 rombongan belajar, Kelas VIII = 161 siswa terdiri dari 4

rombongan belajar, sedangkan kelas IX = 157 siswa terdiri dari 4 rombongan belajar.²

Selain guru, untuk menunjang lancarnya administrasi dan urusan kepegawaian, SMP N I Bulu Rembang juga memiliki 11 karyawan yang terdiri dari 10 karyawan dan satu kepala tata usaha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Letak Geografis SMP N I Bulu Rembang

SMP N I Bulu Rembang terletak pada tempat yang strategis yaitu di Jalan Rembang-Blora 18 km, No.I Bulu Rembang , tepatnya di kabupaten Rembang bagian Selatan. SMP N I Bulu Rembang dapat dijangkau dari semua jurusan, karena terletak di samping jalan Rembang-Blora. Sehingga sekolah ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan angkutan umum yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan.

SMP N I Bulu Rembang berada di perbukitan yang lokasinya berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan perkebunan jati milik penduduk dan pabrik minuman sirup yang jaraknya kurang lebih 1,5 km.
- b. Sebelah selatan berbatasan lahan pertanian milik penduduk,
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, juga terdapat jalan raya Rembang-Blora yang jaraknya kira-kira 100 m dari sekolahan.

4. Visi dan Misi SMP N I Bulu Rembang

- a. Visi SMP N I Bulu
 - Percaya Diri Untuk Meraih Prestasi
- b. Misi SMP N I Bulu
 - Menumbuhkembangkan Penghayatan dan Pengamalan yang dianut.

² *Ibid*

- Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan agar siswa berkembang secara maksimal.
- Mengembangkan situasi kompetitif positif di lingkungan sekolah kepada seluruh warga sekolah.
- Mengembangkan kreatifitas dalam bidang seni.
- Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri agar potensi dan minat siswa tersalurkan
- Menumbuhkembangkan dan membiasakan hidup beretika dan sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Tahap Pra Siklus

a. Hasil tahap pra siklus

Hasil penelitian pra tindakan adalah hasil proses pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivistik jenis belajar mandiri. Hasil tes pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII A SMP N I Bulu dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas VIII A SMP N I Bulu yang diampu oleh bapak Munawar S.Ag, dilakukan pada hari selasa 5 Oktober 2010. Pada tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah hadist tentang menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada waktu pembelajaran PAI, guru mapel masih menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang memperhatikan, mengantuk dan berbicara sendiri. Adapun hasil catatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum diterapkannya model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Observasi Keaktifan Siswa Tahap Pra Siklus

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah Skor |
|----------|--|------|----|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menyiapkan materi saat pembelajaran. | | √ | | | | 2 |
| 2 | Interaksi siswa dalam diskusi kelompok | | | √ | | | 3 |
| 3 | Siswa berani bertanya terhadap guru tentang pelajaran yang belum ia fahami. | | √ | | | | 2 |
| 4 | Siswa dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok dalam mengerjakan tugas. | | √ | | | | 2 |
| 5 | Siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti petunjuk guru mengenai pembelajaran yang berlangsung. | | √ | | | | 2 |
| 6 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara individu | | √ | | | | 2 |
| 7 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara kelompok | | | √ | | | 3 |
| 8 | Siswa berani bertanya pada saat pembelajaran. | | √ | | | | 2 |
| Σ | | - | 12 | 6 | - | - | 18 |

Dari tabel observasi di atas dapat diketahui keaktifan siswa saat pembelajaran pada tahap pra siklus dengan perhitungan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$$

Jadi pada tahap pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri keaktifan siswa masih sangat minim yaitu 45%.

b. Analisis hasil penelitian tahap pra siklus

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus ini dapat di simpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Peran guru masih sangat mendominasi rendahnya

keaktifan belajar siswa yang ditunjukan dengan prosentase hasil observasi yaitu 45,71%

Selama proses pembelajaran berlangsung, aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum terpenuhi secara maksimal, seperti penataan ruang yang masih monoton dan konvensional. Dari pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Tes Siswa Pada Tahap Pra Siklus

| No | NIS | Nama | Nilai | Ketuntasan Belajar |
|-----------|------------|-------------|--------------|---------------------------|
| 1 | 3921 | R 1 | 65 | Belum tuntas |
| 2 | 3857 | R 2 | 75 | Tuntas |
| 3 | 3783 | R 3 | 70 | Belum Tuntas |
| 4 | 3923 | R 4 | 65 | Belum tuntas |
| 5 | 3861 | R 5 | 65 | Belum tuntas |
| 6 | 3784 | R 6 | 75 | Tuntas |
| 7 | 3819 | R 7 | 80 | Tuntas |
| 8 | 3924 | R 8 | 75 | Tuntas |
| 9 | 3926 | R 9 | 70 | Belum tuntas |
| 10 | 3791 | R 10 | 70 | Belum tuntas |
| 11 | 3927 | R 11 | 75 | Tuntas |
| 12 | 3928 | R 12 | 70 | Belum tuntas |
| 13 | 3809 | R 13 | 70 | Belum tuntas |
| 14 | 3825 | R 14 | 65 | Belum tuntas |
| 15 | 3931 | R 15 | 80 | Tuntas |
| 16 | 3932 | R 16 | 70 | Belum tuntas |
| 17 | 3933 | R 17 | 80 | Tuntas |
| 18 | 3831 | R 18 | 75 | Tuntas |

| | | | | |
|------------------------|------|------|--------------|--------------|
| 19 | 3935 | R 19 | 65 | Belum tuntas |
| 20 | 3836 | R 20 | 70 | Belum tuntas |
| 21 | 3873 | R 21 | 60 | Belum tuntas |
| 22 | 3939 | R 22 | 75 | Tuntas |
| 23 | 3940 | R 23 | 65 | Belum tuntas |
| 24 | 3877 | R 24 | 65 | Belum tuntas |
| 25 | 3942 | R 25 | 80 | Tuntas |
| 26 | 3943 | R 26 | 65 | Belum tuntas |
| 27 | 3845 | R 27 | 75 | Tuntas |
| 28 | 3944 | R 27 | 65 | Belum tuntas |
| 29 | 3945 | R 28 | 75 | Tuntas |
| 30 | 3946 | R 29 | 75 | Tuntas |
| 31 | 3947 | R 30 | 70 | Belum tuntas |
| 32 | 3948 | R 31 | 70 | Belum tuntas |
| 33 | 3914 | R 32 | 65 | Belum tuntas |
| 34 | 3950 | R 34 | 60 | Belum tuntas |
| 35 | | R 35 | 75 | Tuntas |
| Nilai rata-rata | | | 70,86 | |

Berdasarkan dengan hasil tes akhir pra siklus yang dilakukan pada akhir pembelajaran, didapat bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian sebelum diadakannya tindakan yaitu 70,86. Terdapat 21 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 7,4.

Dari hasil pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Metode ceramah yang terfokus pada pandangan satu arah yang digunakan dalam proses pembelajaran belum dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Setting ruangan kelas yang masih berbentuk konvensional, dari awal Pembelajaran hingga akhir, pandangan siswa hanya berpusat pada guru. dan hanya terjadi komunikasi satu arah.
- 3) Sumber belajar hanya menggunakan buku pegangan mapel PAI kelas VIIIA SMP dan LKS.

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada pada proses pembelajaran di atas, kemudian peneliti bersama guru mapel PAI Bapak. Munawar Sag, atau selaku kolaborator dalam penelitian ini mendiskusikan permasalahan tersebut guna untuk mencari solusi permasalahan dan sebagai refleksi peneliti dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Hasil dari diskusi dan refleksi terhadap permasalahan di atas, kemudian disepakati beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung, pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap siklus I. Alternatif yang di sepakati antara lain:

- 1) Ditetapkan dan disepakati penerapan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri, sebagai upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Setting tempat duduk yang berbentuk kelompok kecil memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, siswa akan semakin aktif karena tidak terjadi pandangan satu arah, mereka dapat secara langsung bertatap muka dengan teman yang lain dan juga guru.
- 3) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri dalam pembelajaran PAI, dan juga menyiapkan sumber belajar yang di butuhkan. Antara lain: Qur'an terjemah, LKS,

dan materi lain yang bersumber dari internet maupun dari buku lain yang menunjang.

2. Tindakan tahap Siklus I

a. Perencanaan

Metode yang digunakan pada siklus I adalah membuat peta pikiran dalam tugas kelompok. Dengan metode tersebut dapat memunculkan kreatifitas siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Rencana yang akan dilakukan dalam penelitian pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk modul (RPP, lembar kerja, soal evaluasi, soal tugas rumah). Selain itu perencanaan disini juga menyiapkan siswa benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk melakukan pemecahan masalah yang menekankan pada keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran dengan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), terlebih dahulu guru mempersiapkan di luar jam pelajaran.
- 2) RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*) dalam pelajaran PAI materi pokok Iman kepada kitab-kitab Allah.
- 3) Lembar kerja yang isinya berupa soal dan prosedur untuk alur pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model konstruktivistik jenis pembelajaran mandiri (*Mind Mapping*).

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran materi Iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*). dalam mata pelajaran PAI pada siklus ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi apresiasi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah secara kontekstual yang ada pada lingkungan siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberi materi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah.
- 4) Guru menentukan topik untuk membuat peta pikiran yaitu berupa tugas yang mesti direncanakan penyelesaiannya oleh siswa. Menyamakan persepsi dipandu oleh guru.
- 5) Guru menyediakan kertas dan spidol untuk membantu siswa menciptakan peta pikiran yang lebih semarak dan cerah.
- 6) Menyarankan siswa untuk mengungkapkan setiap gagasan menggunakan gambar dengan menyertakan sedikit kata-kata.
- 7) Menyediakan waktu yang cukup untuk membuat peta pikiran .
- 8) Melakukan diskusi tentang manfaat dari cara pengungkapan gagasan kreatif ini.
- 9) Menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Guru melakukan tes secara individu.

1) Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, yaitu pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2010 dengan materi pelajaran Iman Kepada Kitab-kitab Allah dan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*). Guru mapel menerapkan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri dalam pembelajaran PAI dengan langkah-langkah yang telah dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil dari tes akhir pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Tahap Siklus I

| No | NIS | Nama | Nilai | Ketuntasan Belajar |
|------------------------|------------|-------------|--------------|---------------------------|
| 1 | 3921 | R 1 | 75 | Tuntas |
| 2 | 3857 | R 2 | 75 | Tuntas |
| 3 | 3783 | R 3 | 75 | Tuntas |
| 4 | 3923 | R 4 | 70 | Belum tuntas |
| 5 | 3861 | R 5 | 75 | Tuntas |
| 6 | 3784 | R 6 | 75 | Tuntas |
| 7 | 3819 | R 7 | 80 | Tuntas |
| 8 | 3924 | R 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | 3926 | R 9 | 80 | Tuntas |
| 10 | 3791 | R 10 | 75 | Tuntas |
| 11 | 3927 | R 11 | 80 | Tuntas |
| 12 | 3928 | R 12 | 75 | Tuntas |
| 13 | 3809 | R 13 | 70 | Belum tuntas |
| 14 | 3825 | R 14 | 70 | Belum tuntas |
| 15 | 3931 | R 15 | 85 | Tuntas |
| 16 | 3932 | R 16 | 70 | Belum tuntas |
| 17 | 3933 | R 17 | 85 | Tuntas |
| 18 | 3831 | R 18 | 70 | Belum tuntas |
| 19 | 3935 | R 19 | 80 | Tuntas |
| 20 | 3836 | R 20 | 70 | Belum tuntas |
| 21 | 3873 | R 21 | 75 | Tuntas |
| 22 | 3939 | R 22 | 70 | Belum tuntas |
| 23 | 3940 | R 23 | 75 | Tuntas |
| 24 | 3877 | R 24 | 75 | Tuntas |
| 25 | 3942 | R 25 | 85 | Tuntas |
| 26 | 3943 | R 26 | 75 | Tuntas |
| 27 | 3845 | R 27 | 75 | Tuntas |
| 28 | 3944 | R 28 | 65 | Belum tuntas |
| 29 | 3945 | R 29 | 80 | Tuntas |
| 30 | 3946 | R 30 | 75 | Tuntas |
| 31 | 3947 | R 31 | 75 | Tuntas |
| 32 | 3948 | R 32 | 80 | Tuntas |
| 33 | 3914 | R 33 | 70 | Belum tuntas |
| 34 | 3950 | R 34 | 75 | Tuntas |
| 35 | | R 35 | 75 | Tuntas |
| Nilai rata-rata | | | 75,42 | |

Berdasarkan dengan hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus I, didapat bahwa nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I yaitu 75,42 Terdapat 09 siswa yang nilainya masih di bawah KKM

yang ditentukan. sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan di atas 80 dan minimal 85 % peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,4.

2) Hasil Non Tes

Hasil non tes merupakan hasil yang didapat melalui observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Hasil non tes ini akan mendeskripsikan tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Berikut akan diuraikan hasil non tes proses pembelajaran siswa pada siklus I:

a) Hasil observasi

Hasil observasi diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi, ketekunan siswa, keberanian siswa, interaksi siswa dengan guru saat pembelajaran, hubungan siswa dengan siswa lain saat pembelajaran, kedisiplinan siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan terhadap aktifitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Observasi Keaktifan Siswa Tahap Siklus I

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah Skor |
|----------|--|------|---|----|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menyiapkan materi saat pembelajaran. | | √ | | | | 2 |
| 2 | Interaksi siswa dalam diskusi kelompok | | | √ | | | 3 |
| 3 | Siswabe rani bertanya terhadap guru tentang pelajaran yang belum ia fahami. | | √ | | | | 2 |
| 4 | Siswa dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok dalam mengerjakan tugas. | | | √ | | | 3 |
| 5 | Siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti petunjuk guru mengenai pembelajaran yang berlangsung. | | | | √ | | 4 |
| 6 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara individu | | | √ | | | 3 |
| 7 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara kelompok | | | √ | | | 3 |
| 8 | Siswa berani bertanya pada saat pembelajaran. | | | √ | | | 3 |
| Σ | | - | 4 | 15 | 4 | - | 23 |

Dari tabel observasi di atas dapat diketahui keaktifan siswa saat pembelajaran pada tahap siklus I dengan perhitungan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{23}{40} \times 100\% = 57,5\%$$

Jadi pada tahap siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diadakannya tindakan, yaitu menjadi 57,5% .

b) Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*).

(1) Jurnal siswa

Jurnal siswa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui data non tes dalam penelitian. Jurnal siswa berisi lima pertanyaan yang harus diisi siswa setelah melakukan proses pembelajaran, antara lain: (1) tanggapan siswa tentang cara guru mengajar (apakah menarik atau tidak), (2) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), (3) tanggapan siswa tentang cara guru mengajar, (apakah dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan), (4) tanggapan siswa tentang cara guru mengajar, (apakah guru mampu memotivasi siswa dalam belajar PAI atau tidak), (5) perasaan siswa dalam belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*).

Jawaban pada pertanyaan pertama mengenai tanggapan siswa tentang guru mengajar, sebagian besar siswa menjawab “ya” (menarik), dengan mengungkapkan berbagai alasan antara lain: karena penjelasannya mudah dipahami dan memberikan kebebasan untuk berfikir, karena menarik perhatian anak-anak, karena ada leluconnya, sehingga menambah kenyamanan dan keberanian siswa untuk bertanya, dan lain sebagainya

Jawaban pada pertanyaan kedua tentang perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*),

siswa yang menyatakan senang sebanyak 21 siswa dan memberikan alasan bermacam-macam antara lain: karena dapat merasakan kebebasan berpendapat, belajarnya tidak terikat, siswa yang tidak senang dengan pembelajaran PAI dengan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*) sebanyak 6 orang dan menyatakan alasan yang sama yaitu: malas berfikir karena kerja kelompok, jawaban sudah pasti dikerjakan.

Jawaban pada pertanyaan ketiga tentang tanggapan siswa cara guru mengajar, apakah dapat membuat siswa memahami materi PAI atau tidak. Siswa memberikan tanggapan bermacam-macam, sebagian besar tanggapan dari siswa menuju ke arah yang positif.

Jawaban pada pertanyaan keempat tentang tanggapan siswa cara guru mengajar, apakah mampu memotivasi siswa dalam belajar PAI atau tidak. Siswa yang ingin belajar lebih giat terdorong untuk lebih tekun dengan cara bertanya tentang materi yang belum difahaminya kepada guru.

Jawaban pada pertanyaan kelima tentang perasaan siswa dalam belajar PAI dengan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri. Menurut siswa, belajar PAI dengan menggunakan model ini lebih mudah karena guru memberikan kebebasan siswa untuk berfikir, mencari informasi, berpendapat tanpa tekanan, dan guru selalu memandu dalam proses pembelajaran.

(2) Jurnal guru

Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh guru terhadap proses pembelajaran yang diikuti siswa meliputi (1) keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. (2) keaktifan siswa selama pembelajaran PAI berlangsung (3)

keaktifan siswa mengerjakan tugas kelompok. Didapati bahwa sebagian siswa telah siap mengikuti pembelajaran PAI dengan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*) selain itu kesiapan siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat pada guru.

Respon siswa terhadap pembelajaran siklus I ini sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan dari aktifitas siswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tentang materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I masih peneliti dapati siswa yang belum menunjukkan kesungguhannya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dilihat dari kesungguhan siswa dalam proses belajar PAI mereka lebih senang yaitu didapati dari 35 siswa terdapat 23 siswa telah senang dengan pembelajaran PAI dengan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), dan 14 siswa belum cukup nilainya, karena mereka masih merasakan adanya kesulitan dan ketidakberanian untuk bertanya dengan guru .

c) Hasil wawancara

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi peneliti mengambil 4 siswa dengan perincian 2 siswa yang dapat nilai bagus dan 2 siswa yang dapat nilai kurang. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada siswa yang di wawancarai meliputi: (1) apakah siswa memahami tentang materi Iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), (2) apakah siswa dapat lebih mudah memahami materi Iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik

jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), (3) apa yang paling siswa sukai dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri, (4) apa yang siswa tidak sukai dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*).

Siswa yang memperoleh nilai baik menyatakan faham dengan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran PAI, selain itu siswa tersebut lebih mudah mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang mereka belum faham kepada guru.

Siswa yang memperoleh nilai kurang menyatakan belum faham dengan materi pelajaran PAI yang diajarkan. Siswa tersebut juga menyatakan hal yang paling tidak disukai yaitu ketika berdiskusi siswa tersebut merasa kesulitan dalam mencari informasi (belum bisa bersifat terbuka dengan teman kelompoknya).

c. Pengamatan

Di dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dengan metode tersebut rangsangan yang diberikan oleh guru dalam menjelaskan materi sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun ada sebagian siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Akan tetapi hal tersebut masih bisa ditegur, sehingga suasana belajar kembali kondusif. Keaktifan dalam bertanya cukup baik. Sebagian siswa aktif bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembuatan peta pikiran (*Mind Mapping*). Dengan demikian interaksi belajar sudah mulai berjalan dengan baik.

Dari pengamatan peneliti nilai siswa pada tes akhir pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diadakannya tindakan. Nilai rata-rata kelas hasil tes siklus I meningkat menjadi 75,42, terdapat 09 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 7,4.

d. Refleksi

Dalam melaksanakan pembelajaran siklus I, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Akan tetapi peneliti belum sepenuhnya menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I masih ada beberapa siswa yang belum bisa memahami penjelasan dari guru. Sehingga masih perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya, terlebih pada metode yang digunakan, peneliti harus lebih aplikatif dalam menerapkan RPP.

Hasil belajar siswa pada tahap siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 75,42 dengan ketuntasan klasikal 57,5%.

Sebelum melakukan tindakan pada tahap siklus II guru mapel beserta peneliti mengevaluasi proses pembelajaran pada tahap siklus I sebagai refleksi untuk melakukan tindakan pembelajaran pada siklus II dari hasil evaluasi pembelajaran PAI siklus I, ada beberapa catatan tambahan yang kan dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Tambahan tersebut antara lain:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- 2) Guru belum melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun terutama pada saat pengelolaan kelas.
- 3) Masih ada siswa yang berbuat ulah sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain.

3. Tindakan Tahap Siklus II

a. Perencanaan

Dari beberapa catatan pada tahap siklus I guru mapel beserta peneliti mencari alternatif pemecahan masalah sebagai refleksi tindak lanjut untuk melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus II. Alternatif pemecahan masalah yang telah disepakati yaitu:

- 1) Meninjau kembali RPP, dan memperjelas mengenai metode pembelajaran serta alokasi waktu setiap itemnya.
- 2) Sebelum dimulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi dan penguatan pada siswa, serta tujuan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*) pada mata pelajaran PAI.
- 3) Guru memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang berbuat ulah sehingga guru bisa mengetahui permasalahan siswa dan membuat siswa tersebut menjadi fokus dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Oktober.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Iman kepada kitab-kitab Allah pada tahap siklus II menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) pada mata pelajaran PAI pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi apresiasi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah secara kontekstual yang ada pada lingkungan siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada tahap siklus II.
- 3) Guru menentukan topik yang akan dipelajari yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah .
- 4) Memberi saran kepada siswa untuk lebih berfikir lebih cermat melalui rencana belajarnya.
- 5) Diskusikan hasil belajar yang didapat.

- 6) Menyamakan persepsi dipandu oleh guru
- 7) Menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Memberikan tes pada akhir pembelajaran.

1) Hasil Tes Siklus II

Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan pada pertemuan kedua, setelah menyelesaikan materi pelajaran tentang Iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*). Peneliti menerapkan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran PAI dengan langkah-langkah yang telah dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Adapun hasil dari tes akhir pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Tes Tahap Siklus II

| No | NIS | Nama | Nilai | Ketuntasan Belajar |
|----|------|------|-------|--------------------|
| 1 | 3921 | R 1 | 85 | Tuntas |
| 2 | 3857 | R 2 | 80 | Tuntas |
| 3 | 3783 | R 3 | 80 | Tuntas |
| 4 | 3923 | R 4 | 85 | Tuntas |
| 5 | 3861 | R 5 | 80 | Tuntas |
| 6 | 3784 | R 6 | 85 | Tuntas |
| 7 | 3819 | R 7 | 90 | Tuntas |
| 8 | 3924 | R 8 | 90 | Tuntas |
| 9 | 3926 | R 9 | 80 | Tuntas |
| 10 | 3791 | R 10 | 80 | Tuntas |
| 11 | 3927 | R 11 | 80 | Tuntas |
| 12 | 3928 | R 12 | 85 | Tuntas |
| 13 | 3809 | R 13 | 85 | Tuntas |
| 14 | 3825 | R 14 | 85 | Tuntas |
| 15 | 3931 | R 15 | 80 | Tuntas |
| 16 | 3932 | R 16 | 80 | Tuntas |
| 17 | 3933 | R 17 | 85 | Tuntas |
| 18 | 3831 | R 18 | 85 | Tuntas |
| 19 | 3935 | R 19 | 95 | Tuntas |

| | | | | |
|----|------|------------------------|--------------|--------|
| 20 | 3836 | R 20 | 80 | Tuntas |
| 21 | 3873 | R 21 | 85 | Tuntas |
| 22 | 3939 | R 22 | 85 | Tuntas |
| 23 | 3940 | R 23 | 85 | Tuntas |
| 24 | 3877 | R 24 | 85 | Tuntas |
| 25 | 3942 | R 25 | 85 | Tuntas |
| 26 | 3943 | R 26 | 80 | Tuntas |
| 27 | 3845 | R 27 | 85 | Tuntas |
| 28 | 3944 | R 28 | 80 | Tuntas |
| 29 | 3945 | R 29 | 85 | Tuntas |
| 30 | 3946 | R 30 | 85 | Tuntas |
| 31 | 3947 | R 31 | 85 | Tuntas |
| 32 | 3948 | R 32 | 80 | Tuntas |
| 33 | 3914 | R 33 | 80 | Tuntas |
| 34 | 3950 | R 34 | 85 | Tuntas |
| 35 | | R 35 | 80 | Tuntas |
| | | Nilai rata-rata | 83,85 | |

Berdasarkan dengan hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II, didapat bahwa nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus II yaitu 83,85. tidak terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan yaitu 7,4.

2) Hasil Non Tes

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, hasil non tes yang digunakan peneliti sama dengan hasil non tes yang pada pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu didapat melalui observasi, wawancara, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Hasil non tes pada tindakan siklus II ini akan mendeskripsikan perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri.

a) Hasil observasi

Hasil observasi pada tindakan siklus II dapat diketahui terdapat perubahan keaktifan siswa ke arah yang lebih positif, bila dibandingkan dengan keaktifan siswa pada tindakan siklus I. aspek yang diamati juga sama dengan aspek pada tindakan siklus I, yaitu ketekunan siswa, keberanian siswa, interaksi

siswa dengan guru saat pembelajaran, hubungan siswa dengan siswa lain saat pembelajaran, kedisiplinan siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil data pada siklus I.

Tabel 9
Observasi Keaktifan Siswa Tahap Siklus II

| No | Indikator | Skor | | | | | Jumlah Skor |
|----------|--|------|---|---|----|----|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menyiapkan materi saat pembelajaran. | | | | √ | | 4 |
| 2 | Interaksi siswa dalam diskusi kelompok | | | | √ | | 4 |
| 3 | Siswa berani bertanya terhadap guru tentang pelajaran yang belum ia fahami. | | | | √ | | 4 |
| 4 | Siswa dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompok dalam mengerjakan tugas. | | | √ | | | 3 |
| 5 | Siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti petunjuk guru mengenai pembelajaran yang berlangsung. | | | | √ | | 4 |
| 6 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara individu | | | | | √ | 5 |
| 7 | Siswa dapat menyelesaikan tugas secara kelompok | | | | | √ | 5 |
| 8 | Siswa berani bertanya pada saat pembelajaran. | | | | | √ | 5 |
| Σ | | - | - | 3 | 16 | 15 | 34 |

Dari tabel observasi di atas dapat diketahui keaktifan siswa saat pembelajaran pada tahap pra siklus dengan perhitungan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Jadi pada tahap siklus II dengan penerapan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 85% .

Dari hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas ada peningkatan yang signifikan, sikap siswa yang mulai tekun dan tanggung jawab dengan tugasnya, yaitu mengerjakan resuman secara kelompok dan individu, mencari sumber informasi dari luar jam sekolah dengan kontrak belajar yang telah disepakati sebelumnya. Mereka benar-bener bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Pada tindakan siklus II ini metode yang digunakan adalah (*Mind Mapping*) dan penugasan.

b) Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II sama dengan jurnal pada tindakan siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan atau perubahan respon siswa terhadap pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri.

c) Hasil jurnal siswa

Pada aspek pertama mengenai tanggapan siswa tentang cara guru mengajar sebagian besar siswa menjawab “ya” (menarik). Dengan mengungkapkan alasannya yaitu, karena sebelum mengerjakan tugas dari guru terlebih dahulu siswa membuat kesepakatan tentang kontrak belajar, karena guru memberi kebebasan belajar, karena penuh dengan pilihan, karena santai tetapi tetap belajar.

Pada aspek kedua, mengenai perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (dengan menggunakan metode kontrak belajar dan penugasan pada siklus II) tanggapan siswa antara lain, karena saya suka dengan belajar yang kedua, karena saya lebih mudah

belajarnya, karena menjadikan saya sungguh-sungguh dalam belajar, karena melibatkan orang lain dalam belajar sehingga mudah diingat.

Pada aspek yang ketiga, mengenai tanggapan siswa tentang cara guru mengajar apakah dapat membuat siswa memahami materi tentang Iman kepada kitab-kitab Allah tau tidak. Tanggapan siswa untuk aspek ketiga itu adalah karena bimbingan guru dapat difahami, karena dijelaskan terlebih dahulu, karena lebih mudah mengerjakannya, karena berkaitan dengan narasumber secara langsung sehingga materi lebih mudah diingat dan difahami.

Pada aspek keempat, mengenai tanggapan siswa tentang cara guru mengajar. Apakah mampu memotivasi siswa dalam belajar materi PAI atau tidak. Tanggapan siswa karena ingin dapat memahami materi PAI lebih lanjut, karena saya berkeinginan untuk mempelajari materi PAI Iman kepada kitab-kitab Allah, dan juga mengamalkannya.

Pada aspek kelima mengenai perasaan siswa dalam belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), tanggapan yang mereka kemukakan antara lain, karena lebih mudah dengan cara seperti ini, karena belajar PAI dengan metode ini lebih mudah, belajar tidak harus dengan guru, karena dari berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat menambah keberanian saya, karena bisa meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitar.

d) Jurnal guru

Berdasarkan jurnal yang dibuat guru terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang diikuti siswa meliputi, (1) keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama pembelajaran PAI dengan

menggunakan model konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*), (3) keaktifan siswa mengerjakan tugas kelompok materi Iman kepada kitab-kitab Allah di temukan bahwa sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*). Selain itu kesiapan siswa dalam menanggapi dan mendengarkan bimbingan dari guru. Metode yang dilakukan guru pada siklus II lebih bervariasi.

Respon siswa terhadap pembelajaran PAI pada tahap siklus II sudah meningkat. Hal ini ditunjukan dari aktifitas siswa yang sangat serius dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, yaitu berupa belajar dengan cara mereka sendiri untuk memperoleh informasi secara kelompok tentang materi PAI Iman kepada kitab-kitab Allah. Yang tidak lepas dari kontrak belajar yang telah disepakati. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang serius mengerjakan tugas kelompok. Akan tetapi ia tetap bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diberikan.

Ditinjau dari kesenangan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri mereka lebih senang. Dari 35 siswa terdapat 28 siswa yang senang dan 6 siswa yang kurang senang karena mereka masih merasakan ada kesulitan.

e) Hasil wawancara

Wawancara pada tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*).

Dari hasil wawancara tertulis dengan siswa dapat diperoleh keterangan berikut, siswa yang memperoleh nilai

baik menyatakan faham dengan pembelajaran, sehingga lebih mudah memahami materi Iman kepada kitab-kitab Allah yang paling disukai siswa bekerja sama dengan tim satu kelompok membuat peta pikiran dalam pembelajaran PAI. Kesulitan membuat peta pikiran membuat siswa enggan bekerja sama dengan tim satu kelompok. Namun setelah diarahkan oleh peneliti pada siklus II, serta mendapat bimbingan yang intensif dari peneliti. Mereka selalu mencoba dan menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*Mind Mapping*).

c. Pengamatan

Dengan metode kontrak belajar dan penugasan siswa lebih semangat dalam belajar karena dalam metode ini bersifat lebih mandiri dan melatih siswa untuk mencari informasi baru, terlibat langsung dengan dunia nyata, berinteraksi langsung dengan para tokoh agama yang ada di sekitar tempat tinggalnya, dan guru agamanya di luar jam pelajaran, juga mereka dapat mencari informasi tersebut di internet dan sumber lainnya.

Pada penelitian tindakan yang ke II, nilai hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan rata-rata kelas 83,85 dengan ketuntasan siswa 100% dari 35 siswa tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 7,4. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkenan dengan pembelajaran ini.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian yang diperoleh, nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus 70,86 siklus I 75,42 dan siklus II 83,85. Maka tidak perlu lagi dilakukan penelitian tindakan selanjutnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kelas

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan tes pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hasil belajar peserta didik sebesar 70,86 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Hal ini masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 80 dan minimal 85% peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 74.

Tabel 10
Hasil Evaluasi Pra Siklus

| Indikator | Pra Siklus |
|---|------------|
| Banyak siswa yang memperoleh nilai \geq 7.4 | 14 |
| Banyak siswa yang memperoleh nilai $<$ 7.4 | 21 |
| Nilai rata-rata | 70,86 |
| Ketuntasan klasikal | 40% |

Pada siklus I pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri kepada siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah (memahami tentang iman kepada kitab-kitab Allah dan cara beriman kepada kitab-kitab Allah) dan iman kepada Rasul (memahami hakikat Rasul Allah dan amanah yang diemban Rasul Allah)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 75,42 dengan ketuntasan klasikal 74,28%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga masih perlu dilakukan tindakan siklus II.

Tabel 11
Hasil Evaluasi Siklus I

| Indikator | Pra Siklus |
|---|-------------------|
| Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 7.4 | 26 |
| Banyak siswa yang memperoleh nilai < 7.4 | 09 |
| Nilai rata-rata | 75,42 |
| Ketuntasan klasikal | 74,28% |

Tabel 12
Perbandingan Pra Siklus dengan siklus I

| | Pra Siklus | Siklus I |
|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Rata-rata Hasil Belajar | 70,86 | 75,42 |
| Ketuntasan belajar | 14 | 26 |

Dalam siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu memahami hakikat Rasul Allah sedangkan yang kedua tentang amanah yang diemban Rasul Allah.

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,85. Hasil belajar pada tahap dengan ketuntasan klasikal 100%. Hasil belajar pada tahap siklus II ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 80 dan minimal 85% peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 74.

Tabel 13
Hasil Evaluasi Siklus II

| Indikator | Pra Siklus |
|---|-------------------|
| Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 7.4 | 35 |
| Banyak siswa yang memperoleh nilai < 7.4 | 0 |
| Nilai rata-rata | 83,85 |
| Ketuntasan klasikal | 100% |

Tabel 14
Perbandingan Siklus I dengan siklus II

| | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------|-----------------|------------------|
| Rata-rata Hasil Belajar | 75,42 | 83,85 |
| Ketuntasan belajar | 26 | 35 |

2. Analisis Hasil Belajar

Dari hasil observasi penelitian pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar. Berikut tabel hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 15
Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

| No | NIS | Nama | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------|------------|-------------|-------------------|-----------------|------------------|
| 1 | 3921 | R 1 | 65 | 75 | 80 |
| 2 | 3857 | R 2 | 75 | 75 | 80 |
| 3 | 3783 | R 3 | 70 | 75 | 80 |
| 4 | 3923 | R 4 | 65 | 75 | 85 |
| 5 | 3861 | R 5 | 65 | 75 | 80 |
| 6 | 3784 | R 6 | 75 | 75 | 85 |
| 7 | 3819 | R 7 | 80 | 80 | 90 |
| 8 | 3924 | R 8 | 75 | 80 | 90 |
| 9 | 3926 | R 9 | 70 | 80 | 80 |
| 10 | 3791 | R 10 | 70 | 75 | 80 |
| 11 | 3927 | R 11 | 75 | 80 | 80 |
| 12 | 3928 | R 12 | 70 | 75 | 85 |
| 13 | 3809 | R 13 | 70 | 70 | 85 |
| 14 | 3825 | R 14 | 80 | 85 | 80 |
| 15 | 3931 | R 15 | 80 | 85 | 80 |
| 16 | 3932 | R 16 | 70 | 70 | 80 |
| 17 | 3933 | R17 | 80 | 85 | 95 |
| 18 | 3831 | R 18 | 75 | 70 | 85 |
| 19 | 3935 | R 19 | 65 | 78 | 95 |
| 20 | 3836 | R 20 | 70 | 70 | 80 |
| 21 | 3873 | R 21 | 60 | 75 | 85 |
| 22 | 3939 | R 22 | 75 | 70 | 85 |
| 23 | 3940 | R 23 | 65 | 75 | 85 |

| | | | | | |
|----|------|-----------------|--------------|--------------|--------------|
| 24 | 3877 | R 24 | 65 | 75 | 85 |
| 25 | 3942 | R 25 | 80 | 85 | 85 |
| 26 | 3943 | R 26 | 65 | 75 | 80 |
| 27 | 3845 | R 27 | 75 | 75 | 85 |
| 28 | 3944 | R 28 | 65 | 65 | 80 |
| 29 | 3945 | R 29 | 75 | 80 | 85 |
| 30 | 3946 | R 30 | 75 | 75 | 85 |
| 31 | 3947 | R 31 | 70 | 75 | 85 |
| 32 | 3948 | R 32 | 70 | 80 | 80 |
| 33 | 3914 | R 33 | 65 | 70 | 80 |
| 34 | 3950 | R 34 | 60 | 75 | 80 |
| 35 | | R 35 | 75 | 75 | 75 |
| | | Nilai rata-rata | 70,86 | 75,42 | 83,85 |

Sehingga nampak jelas, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi Iman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik jenis belajar mandiri (*mind Mapping*) pada siswa kelas VIII A SMP N I Bulu Rembang tahun ajaran 2010-2011.